

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hijab merupakan simbol atau identitas keagamaan bagi muslimah. Seorang muslimah sejatinya harus mengenakan hijab sebagaimana yang terdapat pada QS. Al-Ahzab ayat 59.¹ Ayat ini menjelaskan bahwa jilbab juga digunakan sebagai tanda pengenal bagi seorang muslimah selain sebagai bentuk ketaatan atas apa yang telah menjadi perintah Allah dalam al Qur'an. Hijab dalam fungsinya dapat dikategorikan sebagai sandang atau pakaian yang menutup bagian dari tubuh manusia. Hal ini sangat penting bagi kehidupan manusia mengingat bahwa sandang merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia. Pakaian dapat memberikan dampak psikologis bagi pemakai ataupun orang yang melihat dikarenakan alasan pandangan penilaian terhadap pakaian tersebut. al Qur'an dan Sunnah datang dengan membawa ajaran yang indah mengenai cara berpakaian yang benar sesuai syari'at. Namun juga menjadi kewajiban dikarenakan memakai pakaian dapat mendatangkan ketenangan batin yang mana hal itu sangat dianjurkan oleh agama.² Oleh sebab itu, jilbab berfungsi sebagai pakaian yang mendatangkan ketenangan jiwa bagi pemakainya dikarenakan jilbab menutup kepada seluruh tubuh muslimah dan melindungi dari pandangan-pandangan yang nantinya dapat menimbulkan fitnah.

Hijab juga dipandang sebagai produk budaya karena Islam tidak pernah menentukan model jilbab dari warna, corak, ataupun model dari sebuah pakaian. Perkembangan media sosial menjadi komoditas baru dalam pemberitaan, menginformasikan dan menyajikan model dan tatacara menggunakan jilbab. Begitu juga jilbab menjadi identitas muslimah hijrah.

Sering juga ditengah perkembangan tehnologi, media sosial yang menjadi ajang *fastabiqul khairat* banyak terselip motif-motif

¹ Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Kriteria Busana Muslimah (Mencakup Bentuk, Ukuran, Mode, Corak dan Warna Sesuai Standar Syar'i)* (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2017), 52.

² Mehrun Maharani Dewi, *Pergeseran Motif Sosial Penggunaan Jilbab Pada Kalangan Mahasiswi Jurusan Matematika Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dan Universitas Ahmad Dahlan Surakarta*, *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

tertentu dari beberapa orang demi tercapainya suatu tujuan dengan mengatasnamakan hijrah seperti motif tercapainya tujuan bisnis, politik, bahkan ideologi agama. Banyak pandangan yang menilai bahwa seseorang yang sering memposting gambar mujahid, orang berhijab besar, orang bercadar, atau membawa berdera tauhid adalah sekelompok yang disinyalir mempunyai ideologi agama keras dan cenderung ekstrim. Pada kenyataannya seseorang tidak bisa dinilai hanya dengan melihat apa yang ia kenakan, karena bisa jadi seseorang itu hanya meniru *trend* yang sedang berkembang di media sosial.

Ada beberapa akun muslimah yang menjelaskan mengenai hijab, seperti Verlisa Muslimah, Hijab Alila, Fiqih wanita, Beraniberhijrahmuslimah, dan masih banyak lagi akun-akun yang lain. Dari berbagai akun tersebut, sangat beraneka ragam pembahasannya mengenai hijab, mulai dari pembahasan hijab yang mengarah ke humor, motivasi, politik, olshop, hingga penguat hijrah. Banyak postingan positif dengan meme yang menarik seperti, “Ayahku masuk neraka karna ku tak berhijab”³. Dari sini dapat di ambil pesan mengenai ajakan untuk berhijab untuk menyelamatkan orangtua dari siksa neraka sebagaimana dalam QS. At-Tahrim ayat 6. Selain menjadi motivasi, terkadang juga ada potongan tentang hijab syar’i namun banyak menuai cercaan seperti, “Aliran sesat tuh!, Kayak ibu-ibu, Fanatik, Pakek mukena aja sekalian, Sok kayak ustadzah, Lebay, Awas jangan-jangan bawa bom!” dan masih banyak lagi, namun juga dikuatkan dengan *caption* “Sesungguhnya orang-orang yang berdosa adalah mereka yang menertawakan orang-orang beriman” (QS. Al-Muthoffin: 29).⁴ Dari berbagai argument masyarakat mengenai hijab telah banyak di tampilkan di media sosial khususnya instagram. Adanya pro dan kontra seringkali membuat masyarakat awam bingung dan terkadang dengan mudahnya memberikan penilaian negatif berdasarkan apa yang terlihat, bukan makna, fungsi atau tujuan sesungguhnya.

Perkembangan media telah membuat masyarakat kurang memperhatikan nilai dan tugas utama dari pakaian sebagai penutup aurat. Masyarakat lebih mengfungsikan pakaian sebagai keindahan dan perhiasan yang memang patut untuk dipamerkan, dijadikan

³ Di posting dalam akun instagram @Beraniberhijabmuslimah dengan meme kartun muslimah yang menarik.

⁴ Keterangan gambar dan penjelasan ayat dalam akun instagram @Beraniberhijabmuslimah.

ajang memperindah model demi menarik perhatian. Begitu juga bagian-bagian tubuh tertentu yang seharusnya tak patut di perlihatkan masih kurang diperhatikan hanya demi kepentingan fashion.⁵

Verlisa Muslimah menjadi salah satu akun instagram yang penulis pilih karna pembahasannya terkait hijab sangatlah simple, menarik, sarat akan motivasi, inspirasi, dan nasehat dan tidak ada unsur menjatuhkan atau membela kepada suatu kaum tertentu. Walaupun verlisa Muslimah adalah akun *online shop*, namun banyak makna yang disampaikannya dengan berbagai meme kartun muslimah dengan gaya yang khas muslimah berhijab syar'i dengan tulisan-tulisan inspiratif serta di lengkapi dengan *caption* yang mendukung gambar. Adapun yang menarik disini adalah pembahasannya mengenai hijab seperti dalam postingannya, "JILBABA VS AKHLAK mereka berbeda, oleh sebab itu jangan jadikan salah satunya sebagai alasan untuk tidak berani memulai satu yang lain dari keduanya".⁶ Dari postingan ini mengajak para muslimah untuk mengenakan hijab apapun dan bagaimanapun kondisi diri kita. Dari kata-kata yang simple inilah yang mungkin dapat menarik perhatian muslimah dan mengubah cara berfikir muslimah yang ingin mengenakan hijab namun masih diliputi keraguan. Berbagai keraguan muncul dalam diri muslimah dikarenakan berbagai latar belakang, salah satunya yaitu karena daya tarik terhadap laki-laki. Mereka yang diliputi keraguan akan merasa bahwa hijab menghalangi daya tarik mereka terhadap seseorang yang mereka kagumi karena kebanyakan laki-laki modern menyukai perempuan yang kebarat-baratan.⁷ Sedangkan hijab disyari'atkan untuk membentengi jiwa kaum laki-laki agar tidak terjebak dalam pandangan yang menganggap perempuan hanya sekedar pemuas nafsu seksual semata. Hal seperti inilah yang jarang sekali di perhatikan.⁸

Perkembangan media sosial memberi peran atas tersebarnya ajaran al Qur'an, produksi teks tafsir dimanfaatkan dalam pengembangan paham atas suatu permasalahan umat yang terus

⁵ Mufasiroh, "Studi Komparasi Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Qur'an Al-Azim Terhadap Ayat Jilbab" (Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, n.d.).

⁶ Diambil dari postingan akun instagram @verlisa muslimah dalam bentuk meme kartun muslimah berhijab syar'i dan berkacamata.

⁷ M. Sa'id Ramadhan Al-Buthi, *Perempuan: Antara Kezaliman Sistem Barat dan Keadilan Islam* (Karangasem: Era Intermedia, 2002), 197.

⁸ Ramadhan Al-Buthi, 201.

berkembang seiring perkembangan zaman. Suatu teks media dapat menjadi bahan kajian yang komprehensif berdasarkan masing-masing sudut pandang, apakah dari sudut pandang kepentingan politik, kepentingan masyarakat, kepentingan bisnis, kepentingan dakwah, dan lain sebagainya. Dalam penyampaian pesannya media massa sangat berpengaruh terhadap isi pesan atau maksud yang disampaikan. Sebagaimana kualitas mufasir yang berpengaruh terhadap hasil tafsirannya, isi media juga dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, ideologi, pandangan politik dan organisasi dari si penyampai pesan. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap terbentuknya suatu isi media yang menarik minat dan pandangan masyarakat.⁹ Dalam hal ini, Verlisa Muslimah mengadakan penyeleksian dan penyorotan pada aspek-aspek yang khusus mengenai realita yang disajikan dalam media. Penyajian datanya dikemas dalam bentuk dan ciri khas yang unik dengan menggunakan konten bergambar muslimah berhijab sesuai dengan identitas akun medianya agar lebih menarik dan mudah diingat. Konten bergambar yang digunakan juga didukung dengan keterangan yang menjelaskan maksud gambar juga terkadang menggunakan ayat-ayat al Qur'an atau teks hadits sebagai wujud realitasnya. Pembahasan mengenai hijab lebih mewarnai dikarenakan berbagai faktor diantaranya yaitu karena verlisa muslimah sendiri merupakan akun *online shop* produk hijab syar'i. Selain itu verlisa juga ingin menyampaikan dakwah dan mengajak muslimah-muslimah untuk hijrah dengan hijab sesuai dengan apa yang telah disyariatkan di dalam al Qur'an melalui akun instagram.

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini mengkaji pandangan Verlisa Muslimah mengenai hijab yang banyak di bahas di mediasosial khususnya instagram. Agar pembahasan tidak terlalu meluas, maka peneliti membatasi untuk lebih memfokuskan pada akun instagram @VerlisaMuslimah yang notabene adalah akun *online shop* hijab syar'i.

⁹ Alex Shobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 162.

C. Rumusan Masalah

Melihat uraian latar belakang di atas, maka pokok permasalahan yang menjadi fokus penulisan ini adalah:

1. Bagaimana al Qur'an berbicara tentang jilbab?
2. Bagaimana makna hijab menurut mufassir?
3. Bagaimana makna hijab menurut akun instagram Verlisa Msuslimah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas untuk dapat memperoleh hasil yang baik diperlukan adanya tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Mengetahui ayat-ayat al Qur'an yang berbicara tentang hijab dan penjelasannya dalam tafsir sehingga dapat diaplikasikan di instagram dengan baik cara berhijab yang sesuai syari'at.
2. Mengetahui pandangan mufassir mulai dari klasik hingga modern mengenai pemaknaan hijab yang sesuai dengan syari'at al Qur'an.
3. Mengetahui pandangan media sosial Instagram melalui salah satu akun Instagram Verlisa Muslimah yang berbicara mengenai hijab dalam konteks kekinian.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian dikategorikan menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan pengembangan khazanah keilmuan terutama dalam bidang ilmu tafsir mengenai ayat-ayat hijab dalam era kekinian.
2. Manfaat secara praktis:
 - a. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah bahan informasi dan wawasan mengenai tafsir hijab di media sosial instagram dan pandangan paraulama terkait hal tersebut.
 - b. Bagi masyarakat umum, penelitian ini bermanfaat untuk membangun informasi seputar hijab syar'i agar masyarakat awam dapat mengenali hijab syar'i yang tampilan dengan menarik di akun instagram yang notabene menjadi salah satu sumber informasi yang

banyak diminati masyarakat hingga para muslimah yang belum berhijab tertarik untuk berhijab, dan yang sudah berhijab agar lebih bisa istiqomah.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan memperjelas skripsi ini maka diuraikan sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan kerangka dasar yang berisi latar belakang dilakukannya penelitian ini, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian yang digunakan oleh penulis.

Bab kedua, menguraikan informasi mengenai landasan teori yang didalamnya dijelaskan seputar pengertian tasfir secara umum, hijab dan perkembangannya, serta pengertian, manfaat, dan macam-macam media. Dijelaskan pula mengenai penelitian terdahulu dan perbedaannya dengan penelitian yang kini penulis sedang teliti, serta kerangka berfikir.

Bab ketiga, menjelaskan tentang metode penelitian. Bab ini berisi jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, setting penelitian, tehnik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan analisis data.

Bab keempat, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini berisi penjabaran dari penelitian yang sedang dilakukan, dalam hal ini menjabarkan mengenai pandangan para ulama, penafsiran hijab oleh akun instagram Verlisa Muslimah serta motif yang melatarbelakanginya.

Bab kelima, bab penutup dari keseluruhan proses penelitian yang berisi kesimpulan untuk memberi gambaran singkat mengenai isi skripsi agar mudah dipahami oleh pembaca, dan saran-saran dari penulis terkait dengan permasalahan penelitian, serta penutup. Juga termasuk daftar pustaka yang dijadikan sebagai tanggung jawab akademis yang mendai bahan rujukan penelitian.